

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan perubahan gaya hidup manusia berdampak terhadap perubahan pola penyakit. Selama beberapa tahun terakhir ini, masyarakat Indonesia mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian. Untuk mengatasi berbagai keluhan penyakit, berbagai tindakan telah dilakukan, mulai yang paling ringan yaitu secara konservatif atau non operasi sampai pada tindakan yang paling berat yaitu operasi, tentunya upaya operasi ini mempunyai efek samping yakni terdapatnya luka post operasi. Jika perawatan luka post operasi tersebut tidak dilakukan dengan baik maka pasien beresiko tinggi terkena infeksi. Infeksi adalah proses invasif oleh mikroorganisme dan berpoliferasi di dalam tubuh yang menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005). Jika perawatan dirumah bisa dilakukan dengan adekuat maka hal tersebut bisa mempercepat proses kesembuhan luka dan juga mencegah terjadinya infeksi. Oleh sebab itu pengetahuan keluarga tentang pencegahan infeksi luka post operasi penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka.

Data WHO menunjukan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan operasi telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia baik operasi kecil maupun operasi besar (Hasri, 2012). Kejadian infeksi luka post operasi di Amerika

Serikat sekitar 2-4% dari pasien yang menjalani operasi setiap tahunnya (Anderson, 2011). Prevalensi luka post operasi di Indonesia menurut Putra et al. (2011) sekitar 2,3-18,3%. Presentase kejadian infeksi luka post operasi di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2006 (12%), RSUP Dr. Sarjito Tahun 2007 (5,9%) dan RSUP Adam Malik Medan Tahun 2010 (5,6%). Dari data Rekam Medik Rumah Sakit Harjono Ponorogo khususnya di poli bedah pada tahun 2015 ini ada 181 operasi besar yang telah dilakukan dan 334 operasi kecil. Dan untuk angka kejadian infeksi ada sekitar 2% tiap tahunnya.

Kejadian infeksi luka post operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Faktor pasien (status nutrisi yang buruk, diabetes melitus, obesitas, infeksi bersama di bagian tubuh yang lain, lama rawat inap pra operasi, dll). Sedangkan faktor operasi (lama operasi dan teknik operasi) (Lake et al, 2013). Infeksi terjadi secara progresif dan beratnya infeksi pada klien tergantung dari tingkat infeksi, patogenitas mikroorganisme dan kerentanan. Dengan proses perawatan yang tepat, maka akan meminimalisir penyebab dan meminimalkan penyakit. Perkembangan infeksi mempengaruhi tingkat asuhan keperawatan yang diberikan. Berbagai komponen dari sistem imun memberikan jaringan kompleks mekanisme yang sangat baik yang jika utuh, berfungsi mempertahankan tubuh terhadap mikroorganisme asing dan sel-sel ganas. Pada beberapa keadaan, komponen-komponen baik respon spesifik maupun non spesifik bisa gagal dan hal tersebut bisa mengakibatkan kerusakan hospes. Orang-orang yang mendapat infeksi yang disebabkan oleh defisiensi dalam

pertahanan dari segi hospes yang melemah. Sedangkan orang-orang dengan kerusakan besar yang berhubungan dengan respon imun spesifik disebut hospes yang terimunosupres. Ciri-ciri umum yang berkaitan dengan hospes yang melemah adalah : infeksi berulang, infeksi kronik, ruam kulit, diare, kerusakan pertumbuhan dan meningkatnya kerentanan terhadap kanker tertentu. Secara umum proses infeksi meliputi , Periode inkubasi : Interval masuknya pathogen kedalam tubuh dan munculnya gejala pertama, Tahap Prodromal : Interval dari awitan tanda dan gejala non spesifik (malaise, demam ringan, kelelahan) sampai gejala yang spesifik. Selama masa ini mikroorganisme tumbuh dan berkembang biak dan klien lebih mampu menyebabkan penyakit ke orang lain, Tahap sakit : klien memanifestasikan tanda dan gejala yang spesifik, terhadap jenis infeksi, Pemulihan : interval saat munculnya gejala akut infeksi (Akademi.edu). Pasien post operasi setelah menjalani perawatan di rumah sakit akan mendapatkan terapi berupa, terapi gizi, kontrol luka dsb. Terapi ini yang membutuhkan peran keluarga untuk mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi hanya sedikit keluarga yang mau menjalankan terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, beberapa alasan yang mendasari ketidakmauan keluarga dalam menjalankan anjuran terapi adalah pengetahuan yang kurang dan belum memahami fungsi keluarga sebagai pemelihara dan merawat anggota keluarga.

Pengetahuan keluarga tentang pencegahan infeksi luka post operasi yang kurang menimbulkan komplikasi lanjutan yang bisa membahayakan kondisi pasien. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah

terjadinya komplikasi yang dikarenakan pengetahuan keluarga yang kurang adalah dengan cara memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga. Aktivitas ini meliputi pemberian pengetahuan tentang infeksi, upaya mencegah infeksi, dan perawatan post operasi. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat di rumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi di Poli Bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi di Poli Bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pencegahan infeksi luka post operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam pencegahan infeksi pada luka post operasi.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan informasi kepada responden tentang pentingnya pengetahuan keluarga tentang pencegahan infeksi luka post operasi

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk meningkatkan pencegahan infeksi luka pada pasien post operasi dilingkungan rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ainus Asyifa (2012), Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi luka operasi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar”. Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan infeksi luka operasi pada pasien post operasi di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar serta pencegahan infeksi. Jenis penelitian ini observasional dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi rawat inap yang berada di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar. Persamaannya terletak pada keinginan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka post operasi . Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada sampel yang digunakan yaitu keluarga dari pasien yang di lakukan post operasi, populasi , sampel , dan variabel.

2. Eka Yuli Saphitri (2012), Penelitian yang berjudul “Tindakan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial luka post operasi”. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tindakan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial kusunya pada luka post operasi. Desain penelitian ini deskriptif murni dengan sampel sebanyak 44 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Persamaan penelitian yaitu mencegah terjadinya infeksi pada luka post operasi. Perbedaanya terletak pada jumlah populasi, jumlah sampel , variabel dan tempat dilakukanya penelitian.
3. Anugrah Perdana Masloman (2014), Penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi pada pasien Post Operasi di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pencegahan dan pengendalian infeksi pada pasien post operasi di RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano. Tehnik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Persamaan penelitian yaitu bertujuan untuk pencegahan infeksi pada luka post operasi. Perbedaanya terletak pada sampel, variabel dan tempat penelitian.